

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DAN EFIKASI DIRI DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 1 MERTOYUDAN  
DI MASA PANDEMI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh:**

**MUHAMMAD FARHAN ALFATTAH**

**F 100 170 015**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**MUHAMMAD FARHAN ALFATTAH**  
**F 100 170 015**

Telah diperiksa disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen  
Pembimbing**



**Prof. Kumaidi, MA, Ph.D**  
**NIDN: 00240307**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

OLEH

MUHAMMAD FARHAN ALFATTAH  
F 100 170 015

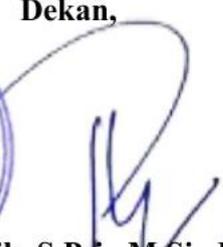
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Kamis, 12 Mei 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Prof. Kumaidi, MA, Ph.D  
(Anggota I Dewan Penguji)
2. Dr. Sri Lestari, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. R. Yudhi Satria Restu, S.E., S.Psi., M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
( )  
  
( )  
  
( )

Dekan,



  
Prof. Taufik, S.Psi., M.Si., Ph.D  
NIK/NIDN. 799/0629037

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Mei 2022

Penulis



**MUHAMMAD FARHAN ALFATTAH**

**F 100 170 015**

# **PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 3 MERTOYUDAN DI MASA PANDEMI**

## **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara Fasilitas Belajar dan Efikasi Diri terhadap Motivasi belajar Siswa. Adapun kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini yaitu Siswa Sekolah Menengah Pertama yang berjumlah 82 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode korelasional. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini skala fasilitas belajar, efikasi diri dan motivasi belajar untuk mengukur persepsi dan pendapat responden mengenai kematangan Fasilitas Belajar, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji korelasi simultan regresi berganda. Berdasarkan hasil uji korelasi simultan regresi berganda Fasilitas Belajar, Efikasi diri dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai  $R = 0,595$  dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$ , sehingga menyatakan bahwa ada hubungan positif antara Fasilitas Belajar dan Efikasi Diri bersama-sama dengan Motivasi Belajar Siswa. Hasil uji korelasi semi parsial fasilitas belajar dengan motivasi belajar ketika efikasi diri dikontrol sebesar  $0,084$  dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$  artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Selanjutnya hasil uji korelasi semi parsial efikasi diri terhadap motivasi belajar ketika fasilitas belajar dikontrol sebesar  $0,333$  dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$  artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Kemampuan variabel fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar  $8,4\%$  dan kemampuan variabel efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar  $33,3\%$ . Tingkat fasilitas belajar pada subjek tergolong dalam kategori tinggi, tingkat efikasi diri pada subjek termasuk dalam kategori tinggi, dan motivasi belajar pada subjek termasuk sangat tinggi.

**Kata kunci :** Fasilitas Belajar, Efikasi Diri, Motivasi Belajar

## **Abstract**

This study has the aim to see the relationship between Learning Facilities and Self-Efficacy to Student Learning Motivation. As for the criteria needed in this study, namely Public Junior High School Student 1 Mertoyudan with a population of 500 children, then this study sample amounted to 82 people, sampling techniques using random sampling techniques. The method used in research is a correlational method. The data analysis technique used in this study is a multiple correlational test. From the results of the analysis of the double correlation between learning facilities and learning facilities to learning motivation obtained  $R = 0.595$  with the level of significance  $p < 0.001$  means that there is a relationship between learning facilities and self-efficacy together to learning motivation. The results of the semi-partial correlation test of learning facilities with learning motivation when self-efficacy was controlled by  $0.084$  with a significance level of  $p < 0.001$  meaning there was a positive relationship. Furthermore, the results of the semi-partial correlation of self-efficacy to learning motivation when learning facilities were controlled by  $0.333$  with a significance level of  $p < 0.001$  meaning there was a positive and significant relationship. . The ability of learning facility variables to learning motivation by  $8.4\%$  and the ability of self-efficacy variables to learning motivation by  $33.3\%$ . The level of learning facilities on the subject falls into the high category, the level of self-efficacy in the subject falls into the high category, and the motivation to learn on the subject is very high.

**Keywords:** Learning Facilities, Self-Efficacy, Learning Motivation

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini di seluruh dunia sedang menghadapi ancaman yang sangat serius *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19). Virus ini pertama kali menyebar di kota Wuhan, di negara China pada Desember tahun 2019 lalu. Virus Covid-19 ini adalah virus yang mematikan, penyakit ini menyerang sistem pernafasan manusia dan sangat cepat menular. Menurut data kemenkes, sebanyak 215 negara sudah terjangkit Virus ini, tak terkecuali Indonesia. Virus ini mulai masuk di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 pada orang umur 64 tahun dan anaknya yang memiliki umur 31 tahun (Purnama sari & Sutapa, 2020). Karena adanya Virus Covid-19 ini, banyak sektor yang terdampak buruk, mulai dari stabilitas ekonomi yang goyah, interaksi sosial yang terbatas sampai kegiatan pendidikan. Beberapa negara membuat kebijakannya masing-masing, termasuk Indonesia, mulai dari karantina daerah sampai ditutupnya tempat – tempat yang memungkinkan terjadinya perkumpulan orang, termasuk sekolah. Kebijakan ini mulai diberlakukan pada bulan Maret 2020 melalui keputusan menteri pendidikan dimana kebijakan ini mengatur bahwa sekolah yang berada di *red zone* Covid-19 diperintahkan untuk ditutup dan diganti oleh pembelajaran jarak jauh atau PJJ (Muslim, Rafica, & Zainuddin, 2020).

Sebenarnya pembelajaran model seperti ini bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember sudah melakukan model pembelajaran seperti ini 10 tahun yang lalu. Namun tidak semua lembaga pendidikan yang menggunakannya, hanya segelintir yang menggunakannya yang dimana lembaga tersebut bisa dengan mudah memfasilitasinya (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Dengan adanya wabah virus ini, menjadikan semua lembaga pendidikan tanpa terkecuali menggunakan metode ini dalam rangka menurunkan angka penularan namun tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar seperti biasa namun di rumah masing – masing.

Hal ini tentu saja memberikan dampak secara langsung kepada dunia pendidikan di Indonesia, yang awalnya guru bisa berinteraksi langsung pada siswanya dalam ruangan kelas, sekarang mereka hanya bisa berinteraksi dalam ruang daring yang terbatas, salah satu dampak yang krusial adalah kualitas pembelajaran. Pada saat ini guru dituntut untuk tetap memberikan pengajaran yang baik, guru harus bisa kreatif dan inovatif untuk bisa membuat suasana pengajaran tetap menarik dan kondusif dengan media yang ada dan terbatas supaya materi pembelajaran tetap dapat diterima dengan baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Motivasi belajar memiliki pengaruh dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar. Melihat dari penelitian magang yang saya lakukan di MIM PK Kartasura pada tahun 2021 mendapatkan bahwa guru merasakan motivasi belajar siswanya menurun karena tugas yang diberikan oleh mereka seringkali terlambat dibandingkan dengan sekolah tatap muka. Hal ini pun juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Emda (2017) bahwa proses pembelajaran akan tercapai apabila

siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar cukup penting dipunyai oleh para siswa yang sedang menempuh pelajaran di sekolah. Besar kecilnya motivasi belajar sangat menentukan bagaimana perilakunya dalam mengerjakan tugas yang didapat dari gurunya (Sadirman, 2018). Oleh karena itu motivasi belajar menjadi penting disini untuk dimiliki setiap siswa.

Jika sebelumnya saat pembelajaran luring biasa guru dapat membuat suasana ruang kelas yang kondusif dengan tujuan menjaga motivasi belajar siswa tetap optimal agar tujuan belajar bisa tercapai karena iklim dalam kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (Sari & Rusmin, 2018). Namun keadaan pembelajaran daring ini membuat guru sulit mengontrol iklim belajar dalam kelas karena keterbatasan ruang visual. Keadaan ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan bisa juga menurunkan hasil belajar siswa.

Kemudian dalam jurnal yang diterbitkan oleh Hayati mengatakan bahwa santri kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini terjadi karena tidak adanya kegiatan tatap muka dengan gurunya sehingga santri merasa lebih bebas, ditambah lagi pembelajaran hanya dilakukan menggunakan media *google classroom* yang tidak ada perhatian khusus dan kurangnya motivasi dari santri tersebut dalam mengikuti kegiatan belajar. Tingkat partisipasi santri hanya dilihat dari presensi yang masuk dalam *google classroom* dan form kegiatan yang dikirimkan melalui media whatsapp, itu pun bisa dimanipulasi oleh santri (Hayati, 2020). Kemudian pada penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyani mengatakan bahwa dari 344 orang siswa yang menjadi subjek penelitiannya, sekitar 52,6% diantaranya mengakui bahwa semangat belajarnya menurun pada saat pandemic.

Menurut Jahja, motivasi digolongkan menjadi dua, Intrinsik yaitu tumbuh dari diri sendiri tanpa paksaan dan ekstrinsik yaitu stimulus yang berasal dari luar diri atau lingkungan, entah dari teman, guru dan keluarga. (Jahja, 2011). Berdasarkan pemaparan tersebut, bisa dikatakan bahwa fasilitas belajar dan efikasi diri yang tumbuh dari diri sendiri dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar dan efikasi diri diduga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andaru yang dilakukan di SMAN 1 Sukorejo dengan sampel sebanyak 64 anak menyatakan ada pengaruh signifikan antara fasilitas dengan motivasi belajar anak (Wirdayanti, 2008). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin di AMIK Tunas Bangsa pematangsiantar dengan populasi 81 mahasiswa menyatakan bahwa Fasilitas Belajar memiliki pengaruh pada motivasi belajar mahasiswa (Damanik, 2019). Kemudian berdasarkan temuan Nisriana, (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa. Lalu menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestyanto, (2013) yang dilakukan di SMP Negeri VII Pati dengan sample 52 anak menyatakan bahwa ada hubungan positif antara Efikasi Diri dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah stimulus untuk memunculkan niat untuk belajar guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. (Santrock, 2001; Woodworth, 1995; Goleman, 2001) Menurut Goleman, (2001), ada empat Faktor dalam Motivasi belajar, diantaranya: 1. Dorongan mencapai sesuatu: Siswa merasa memiliki dorongan untuk berusaha membuat keinginan dan cita – citanya terwujud, baik itu dari luar atau dari dalam. 2. Komitmen: Ketika siswa memiliki komitmen yang tinggi, dia memiliki kesadaran untuk belajar, mampu menyelesaikan dan menyeimbangkan tugas yang didapatnya. 3. Inisiatif: Siswa dituntut supaya bisa memunculkan inisiasi atau ide untuk menunjang keberhasilannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena dia mengerti dirinya sendiri, sehingga dia bisa mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan suatu hal. 4. Optimis: Selalu yakin, tidak menyerah untuk mengejar apa yang di inginkan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu datang, dan merasa di dalam diri ada potensi untuk berkembang

Menurut Nur, fasilitas belajar adalah semua fasilitas yang secara langsung menunjang kegiatan belajar, baik yang bergerak maupun yang tidak, untuk tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Arrixavier dan Wulanyani, fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang meliputi ruang dan tempat belajar, media atau alat bantu belajar, dan fasilitas belajar dirumah. Dan menurut Geta, definisi konseptual dari fasilitas adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk memudahkan sesuatu. Kemudian Fungsi atau manfaat fasilitas belajar, yakni: 1. menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2. Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami. 3. Memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif. 4. Siswa akan melakukan lebih banyak kegiatan belajar

kepercayaan seseorang untuk mampu menyelesaikan suatu pekerjaan yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan sikap dan tingkah laku dengan menguasai situasi dan kondisi (Bandura, 1997; Alwisol, 2011; Corsini, 1994) Menurut (Alwisol, 2011), self efficacy terbagi menjadi beberapa 4 faktor, diantaranya : 1. Pencapaian prestasi. 2. Pengalaman orang lain. 3. Persuasi verbal. 4. Kondisi emosional.

Melihat dari latar belakang tersebut, maka muncullah rumusan masalah “apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMPN 3 Mertoyudan?”. Kemudian melihat rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan fasilitas belajar dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMPN 3 Mertoyudan. Hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara fasilitas belajar, dengan motivasi belajar siswa dan terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa”

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan berguna membawa dampak positif bagi orang tua, guru dan terutama kepada pelajar sehingga mampu bagaimana menyikapi persoalan yang berkaitan

dengan motivasi belajar serta memberikan pemahaman pada para orang tua, guru siswa untuk bisa meningkatkan fasilitas belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, peneliti ingin penelitian ini bisa menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema motivasi belajar, efikasi diri dan fasilitas belajar. Kemudian manfaat teoritis penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama menyangkut fasilitas belajar, efikasi diri dan motivasi belajar, juga menambah wawasan dan pengetahuan ini di bidang Psikologi Pendidikan tentang fasilitas belajar, efikasi diri dan motivasi belajar serta menemukan variabel-variabel baru tentang motivasi belajar, efikasi diri maupun fasilitas belajar.

## 2. METODE

Metode penelitian yang dipergunakan adalah korelasional. Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah skala Likert yaitu terdiri dari skala Fasilitas Belajar skala Efikasi Diri dan skala Motivasi Belajar. Pada penelitian ini menggunakan Populasi Siswa yang memiliki status aktif, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mertoyudan yang aktif menjalani kegiatan belajar di sekolah tersebut berjumlah 500 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah 82 partisipan sesuai dengan teori Arikunto (2010) bahwa jika populasi yang didapatkan lebih dari 100, maka sampel yang digunakan sekitar 10%-25% dari jumlah populasi. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik sampling yaitu *Random sampling*, yang mana peneliti memberi kesempatan untuk kelas tertentu anggota populasi yaitu Siswa Sekolah menengah Pertama Negeri 3 Mertoyudan untuk ditetapkan sebagai sampel. Skala Fasilitas Belajar : Memodifikasi dari penelitian (Kiki, 2019) mengacu pada aspek dari Winnubst, yaitu Ruang belajar, perabot belajar dan perlengkapan belajar. Kemudian Skala Efikasi Diri: Memodifikasi dari penelitian (Lestyanto, 2013) mengacu pada aspek dari Bandura yaitu *Magnitude, strength* dan *Generality*. kemudian Skala Motivasi Belajar : Memodifikasi dari penelitian (Lestyanto, 2013) mengacu pada aspek dari Goleman, yaitu Internal Dan Eksternal. Penilaian skala pada setiap pernyataan ditentukan oleh pembagian respons yang meliputi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (STS) dengan cara menjumlahkan sesuai dengan rating skoring.

Penelitian ini menggunakan uji validitas konten atau validitas isi, validitas konten adalah sebuah validitas yang dihitung melalui pengujian isi instrument yang menggunakan analisis rasional. Uji validitas pada skala dalam penelitian ini, yaitu Skala Motivasi Belajar, Skala Fasilitas Belajar, dan Skala Efikasi Diri adalah validitas isi. Pengujian validitas dilakukan oleh Professional Expert Judgement yang merupakan Dosen S1, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 3 Dosen. Setiap aitem pada ketiga skala

tersebut terdiri dari 4 skor yang dimulai dari skor 1 sampai 4. Setelah dilakukan expert judgement, peneliti menghitung dari hasil pengujian menggunakan Aiken's V dengan perangkat *Microsoft Excel*. Tata cara pengujian apabila nilai  $V < 0.67$  maka dinyatakan sebagai aitem gugur, apabila nilai  $V \geq 0.67$  maka aitem yang memenuhi kriteria tersebut dinyatakan valid. (Azwar, 2012) Didapatkan hasil bahwa pada Skala Fasilitas Belajar, 3 dari 22 aitem dinyatakan gugur karena tidak memenuhi nilai minimal 0.67. Secara keseluruhan terdapat 19 aitem yang dinyatakan valid. Skala tersebut terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable*. Kemudian pada skala Efikasi Diri Didapatkan hasil bahwa, 3 dari 28 aitem dinyatakan gugur karena tidak memenuhi nilai minimal 0.67. Secara keseluruhan terdapat 25 aitem yang dinyatakan valid. Skala tersebut terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable*. Didapatkan hasil bahwa pada Skala Motivasi Fasilitas Belajar, 5 dari 30 aitem dinyatakan gugur karena tidak memenuhi nilai minimal 0.67. Secara keseluruhan terdapat 25 aitem yang dinyatakan valid. Skala tersebut terdiri dari 15 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*.

Reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk memastikan alat ukur penelitian yang akan digunakan, yang mana alat ukur tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Uji reliabilitas alat ukur menggunakan *Cronbach alpha*. Reliabilitas akan dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0-1.00, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan reliabilitas variable Motivasi Belajar sebesar 0,780, Fasilitas Belajar sebesar 0,808 dan variable Efikasi diri sebesar 0,813

Uji Linearitas

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda Fasilitas Belajar dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai  $R = 0,595$  dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$ , sehingga menyatakan bahwa variabel fasilitas belajar dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan Motivasi Belajar Siswa. Selanjutnya hasil uji korelasi semi parsial Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar sebesar 0,084 dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$  yang artinya terdapat hubungan yang positif antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa dan semi parsial Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar sebesar 0,333 dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$  yang artinya terdapat hubungan yang positif antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar siswa. Sumbangan efektif dari Fasilitas Belajar dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar didapatkan nilai R square sebesar 0,354 yang berarti 35,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan efikasi diri. Sedangkan sisanya yaitu 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya setelah peneliti melakukan uji hipotesis maka melakukan pengkategorisasi dengan cara membuat kelas-kelas interval yang mana cara ini digunakan untuk mengetahui kondisi sebuah subjek dengan cara menempatkan subjek menurut kategori yang diukur. Suatu gejala perilaku dapat diprediksi dengan menggunakan Rerata Empirik berdasarkan skor hipotetik dari variabel yang diukur. Pada subjek data penelitian dapat digolongkan menjadi lima, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Hasil perhitungan analisis variabel motivasi belajar nilai RE > RH dengan hasil rerata empirik (RE) sebesar 100,3 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 75. Yang bisa disimpulkan bahwa Motivasi Belajar subjek dalam kategori sangat Tinggi.

Tabel 1. Hasil perhitungan analisis variabel

No	Interval skor			Kategori	RE	RH	Fekkuensi ( $\sum N$ )	Prosentase (%)
1	25	<x<	45	Sangat Rendah			0	0
2	45	<x<	65	Rendah			0	0
3	65	<x<	85	Sedang		75	7	8,5
4	85	<x<	105	Tinggi			49	59,8
5	105	<x<	125	Sangat tinggi	100,3		26	31,7
Total							82	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat 7 orang (8,5%) memiliki tingkat Motivasi Belajar yang tergolong sedang, 49 orang (59,8%) tergolong tinggi, dan sebanyak 26 orang (31,7%) tergolong sangat tinggi.

Hasil perhitungan analisis variabel Efikasi Diri nilai RE > RH dengan hasil rerata empirik (RE) sebesar 87,9 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 75. Yang bisa disimpulkan bahwa Efikasi Diri subjek dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Hasil perhitungan analisis variabel

No	Interval skor			Kategori	RE	RH	Fekkuensi ( $\sum N$ )	Prosentase (%)
1	25	<x<	45	Sangat Rendah			0	0
2	45	<x<	65	Rendah			1	1,3
3	65	<x<	85	Sedang		75	35	42,6
4	85	<x<	105	Tinggi	87,9		34	41,5
5	105	<x<	125	Sangat tinggi			12	14,6
Total							82	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat 1 orang (1,3%) memiliki Efikasi Diri yang tergolong rendah, 35 orang (42,6%) tergolong sedang, 34 orang (41,5%) tergolong tinggi, dan sebanyak 12 orang (14,6%) tergolong sangat tinggi.

Hasil perhitungan analisis variabel Fasilitas Belajar nilai RE > RH dengan hasil rerata empirik (RE) sebesar 76,8 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 57. Yang bisa disimpulkan bahwa

Fasilitas Belajar subjek dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil perhitungan analisis variabel

No	Interval skor		Kategori	RE	RH	Fekkuensi ( $\sum N$ )	Prosentase (%)	
1	19	<x<	45	Sangat Rendah		0	0	
2	34,2	<x<	49,2	Rendah		0	10	
3	49,2	<x<	64,6	Sedang		57	6	7,3
4	64,6	<x<	79,8	Tinggi	76,8	45	54,9	
5	79,8	<x<	95	Sangat tinggi		31	37,8	
Total						82	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat 6 orang (7,3%) memiliki tingkat Fasilitas Belajar yang bisa tergolong sedang, 45 orang (54,9%) tergolong tinggi, dan sebanyak 31 orang (37,8%) tergolong sangat tinggi.

#### 4. PENUTUP

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasanya adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan efikasi diri secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa SMPN 3 Mertoyudan, terdapat hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa SMPN 3 Mertoyudan di ketika efikasi diri dikendalikan, begitu juga sebaliknya. Jadi menurut hasil penelitian diatas saran yang diberikan untuk siswa untuk terus meningkatkan efikasi diri dan fasilitas belajar sehingga dapat membantu meningkatkan disiplin belajar .

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas tentang motivasi belajar dengan faktor yang berbeda atau dengan menambah variabel lain yang berbeda serta menambah jumlah responden dalam penelitian sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, S. (2019). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada angkatan 2015 yang sedang mengerjakan skripsi Universitas Sultan Agung Semarang. *Prosiding*, 367-373.
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anggraini, I. (2011). Motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, 100-109.
- Ayuningtyas, N. (2014). Hubungan antara fasilitas belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 1-10.
- Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Cahyani, A. (2020). Motivasi belajar diswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi.

Jurnal Pendidikan Islam, 123-140.

- Chen, Y. (2014). Effects of gender role and family support on work adjustment among male flight attendants in Taiwan. *Social Behavior And personality*, 453-464.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 46-52.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R. (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitam mercu buana Yogyakarta. *InSight*, 87-99.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *lantanida jurnal*, 181.
- hayati, N. (2020). Pembelajaran jarak jauh selama pandemi di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor. *Rwsiprokal*, 151-159.
- Indriani. (2021). Pemerhati sebut pembelajaran jarak jauh kurang maksimal. Jakarta: AntaraNews.com.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kurniasari. (2013). Survei mengenai pengambilan keputusan karir. Jakarta: Fakultas psikologi Universitas Tarumanegara.
- Lestyanto, T. (2013). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa RSBI kelas VIII SMPN 3 Pati, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Kalijaga.
- Parnawi. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Purnamasari. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh dengan daring selama pandemi Covid 19 mata pelajaran pendidikan jasmani. *SMP Negeri 1 Pakem*, 1-10.
- Putri, K. (2019). Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 18 Seluma. *IAIN Bengkulu*, 1-112.
- Rias, Y. (2016). Hubungan pengetahuan dan keyakinan dengan efikasi diri penyandang disabilitas. *jurnal keperawatan Muhammadiyah*, 13-17.
- Sadirman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Depok: Rajawali Press.
- Santrock, W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. P. (2018). Pengaruh Iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 80-88.
- Sefrina. (2018). Hubungan Fasilitas belajar dan keberfungsian sosial pada pasien skizofrenia rawat jalan. Malang: UMM Press.
- Setiabudi, K. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa. *AGORA*, 1-6.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyono. (2017). Peramalan produksi dengan metode regresi linear berganda. *Prozima*, 82-89.
- Tan, J. d. (2013). Hubungan antara dukungan orang tua dengan Motivasi Belajar . *E-journal*, 1-8.
- Wirdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 79-92.